



News Title : Investasi Emas Digital Amankah?		
Media Name : Republika	Journalist : Desy Susilawati	
Publish Date : 22 January 2022	Tonality : Positive	
News Page : 10	News Value : 438,000,000	
Resources : Bhima Yudhistira (Direktur Center of Economic and Law Studies (Celios)), Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti)	Ads Value : 146,000,000	
Section/Rubrication : Madeena	Topic : Emas Digital	



INVESTASI EMAS DIGITAL AMANKAH?

Pemerintah bertanggung jawab menjamin keamanan masyarakat dalam berinvestasi.

■ DESY SUSILAWATI

Kemampuan emas sebagai sarana lindung nilai semakin terbukti dalam masa pandemi, bahkan di tengah gempuran alternatif investasi baru. Keunggulan komparatif tersebut dinilai oleh banyak pengamat masih relevan. Emas juga masih menjadi pilihan aset investasi pada 2022, tahun yang sering digadang-gadang sebagai tahun pemulihan ekonomi.

Emas pun sudah lama menjadi pilihan investasi untuk Diah Winda (42 tahun). Ibu dua anak ini memilih emas sebagai salah satu instrumen investasi selain saham dan reksadana. "Sudah paling aman deh pegang emas, dari zaman ibu saya sampai sekarang tetap emas jadi pilihan," ujar karyawan swasta yang bekerja di kawasan Jakarta Selatan tersebut saat dihubungi pekan lalu.

Direktur Center of Economic and Law Studies (Celios), Bhima Yudhistira, membenarkan hal itu. Dia menilai, emas sebagai aset investasi yang tahan terhadap krisis kembali membuktikan keunggulannya sebagai salah satu aset yang terus berkilau. Pergerakan harga emas dalam tiga tahun terakhir, kalau dilihat kenaikan harga emas versi Antam bisa mencapai sekitar 42 persen. Secara global pun harga emas dalam tiga tahun terakhir meningkat.

"Karena ada risiko pandemi dan varian baru, tentunya keinginan untuk memasukkan aset ke (investasi) aman. Meskipun tidak semua, ada beberapa aset yang ingin diamankan dari risiko, biasanya mereka mencari aset yang cukup likuid salah satunya adalah emas," ujarnya dalam acara diskusi terbatas dengan topik Keamanan Investasi Emas Digital Berlisensi Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Kamis (13/1). Selain itu, lanjutnya, tahun 2022 ada

inflasi global yang cukup tinggi. Inflasi tinggi juga terjadi di Amerika Serikat. Bahkan, dalam 30 tahun terakhir belum pernah mengalami lonjakan inflasi mulai dari inflasi pangan, komoditas energi, bahkan harga minyak sangat tinggi.

"Artinya banyak masyarakat di Amerika Serikat gaya hidupnya mengalami kenaikan. Dan, ini juga bisa mempunyai transisi risiko juga terhadap ekonomi di dalam negeri. Artinya kita menghadapi inflasi," tambahnya.

Ia mengatakan, biasanya jika inflasi relatif meningkat, masyarakat cenderung membeli dolar atau menyimpan dalam bentuk emas. Karena emas sudah terkenal ribuan tahun sebagai salah satu instrumen yang tahan terhadap gejolak harga, baik harga makanan maupun harga properti dan energi. "Ini salah satu keunggulan emas dibanding aset komoditas lainnya," ujarnya.

Bhima memaparkan, karena banyak yang belum menyadari tingkat risiko ketidakpastian pada 2022, kita disarankan untuk mulai menabung emas. "Banyak pertanyaan, apakah sekarang ini saat yang tepat untuk membeli emas? Saya percaya saat ini adalah *time to buy gold*, karena emas sudah terbukti ketika inflasi tinggi, emas akan mengalahkan kenaikan inflasi," ujarnya.

Emas digital

Menariknya, saat pandemi Covid-19 yang juga terjadi di Indonesia telah mempercepat adopsi terhadap penggunaan aplikasi investasi, termasuk emas digital. Direktur Treasury, Yudi mengatakan, perdagangan emas konvensional sangat berisiko, belum lagi jika beli dalam jumlah besar banyak khawatir dan takutnya. Masyarakat juga bingung saat mau menyimpan emas fisik di mana. "Jika digital, di mana pun, kapan pun, jarak berapa pun selagi dapat sinyal bisa transaksi. Keamanan lebih terjamin," ujarnya.

Popularitas emas digital sebagai instrumen investasi baru semakin menanjak dalam beberapa tahun terakhir, sehingga melahirkan banyak perusahaan penyedia jasa investasi. Oleh karena itu, diperlukan payung hukum yang dapat memberikan perlindungan dan jaminan keamanan kepada setiap investor emas digital, sekaligus sebagai bentuk kontrol dan landasan yang jelas bagi para penyedia jasa investasi.

Bhima mengatakan, memang diperlukan regulasi dan pengawasan ketat terhadap platform yang menawarkan jasa investasi untuk emas. "Nah, semua itu harus dijamin keamanannya. Oleh karena itu, pemerintah, saya kira, saya apresiasi Bappebti yang melakukan pengawasan terhadap perdagangan komoditas emas secara serius, secara komprehensif, sehingga memberikan ketenangan untuk konsumen, masyarakat, dan investor bahwa emas mau beli fisik atau digital sama saja. Sama-sama memberikan keamanan," ujarnya.

Selain itu, dalam aplikasi juga sebaiknya disediakan layanan pengaduan. Apabila ada kendala teknis, semua saluran untuk perlindungan konsumen dan investor, benar-benar diperhatikan. "Ayo berinvestasi di platform yang diawasi dan diregulasi ketat oleh pemerintah," ujarnya.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti, Tirta Karma Senjaya, mengatakan, jenis instrumen investasi baru, seperti emas digital yang disokong oleh penggunaan teknologi, semakin digemari oleh masyarakat karena kemudahan akses. Pemerintah sebagai regulator bertanggung jawab dalam menjamin keamanan masyarakat dalam berinvestasi, sehingga dapat mendorong pertumbuhan industri emas digital secara maksimal. "Pada sisi lain, kami juga menjaga agar iklim usaha berlangsung adil, terbuka, dan kompetitif, sehingga dapat memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat," jelasnya. ■ ed: endah hapsari



Ayo berinvestasi di platform yang diawasi dan diregulasi ketat oleh pemerintah.